Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 0%

Date: Thursday, April 27, 2023
Statistics: 0 words Plagiarized / 19 Total words
Remarks: No Plagiarism Detected - Your Document is Healthy.

Polibisnis

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Volume 8 No. 1 April 2016 ISSN 1858-3717

ANALISIS POTENSI WISATA SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA KESEHATAN DI SUMATERA BARAT (Kasus Pada Pemandian Air panas Padang Ganting)
Ranti Komala Dewi
1-9

UNDERSTANDING CULTURE CRITICALLY : SYNTHETICAL THINKING IN COMPARING HOFSTEDE'S AND THE GLOBE'S WORK
Wilson Gustiawan
Tsungting Chung
10-16

TINJAUAN FASILITAS *VENUE* KEGIATAN MICE PADA BEBERAPA HOTEL BINTANG EMPAT DIKOTA PADANG
Susilatur Rahmi
Rini Ekasari
17-31

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI SUMATERA BARAT
Elviati
Yonariza
Mahdi
Hasnah
32-48

IDENTIFIKASI PRODUK WISATA DI KAMPUNG WISATA BUDAYA LIMAU MANIS PADANG
Rini Eka Sari
49-56

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN WIRAUSAHA (KASUS PADA WIRAUSAHA DI KOTA PADANG)
Primadona
57-69

Volume 8 No. 1 April 2016

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

POLIBISNIS

Pelindung
Direktur Politeknik Negeri Padang

Penasehat Redaksi
Ketua Jurusan Administrasi Niaga
Sekretaris Jurusan Administrasi Niaga

Mitra Bestari
Prof. Dr. Ina Primiana, SE., MT (Univ. Padjadjaran Bandung)
DR. Yulia Hendri Yeni, SE., MT., Ak (Univ. Andalas Padang)

Dewan Redaksi
Endang Afriyeni, SE., M.Si
Primadona, SE., M.Si
Gustina, SE., M.Sc.Fin

Sekretariat
Dewi Anggraini, A.Md

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :
Gedung Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang
Kampus Limau Manih Padang
Telp. (0751) 72590

Redaktur menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel sebagaimana pada sampul belakang dalam. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format tanpa mengubah maksud dan isi. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

ISSN 1858-3717

Jurnal Ekonomi dan Bisnis
POLIBISNIS

Volume 8 No. 1 April 2016

DAFTAR ISI

ANALISIS POTENSI WISATA SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA KESEHATAN DI SUMATERA BARAT (Kasus Pada Pemandian Air Panas Padang Ganting)
Ranti Komala Dewi
1 – 9

UNDERSTANDING CULTURE CRITICALLY: SYNTHETICAL THINKING IN COMPARING HOFSTEDE'S AND THE GLOBE'S WORK
Wilson Gustiawan
Tsurgting Chang
10-16

TINJAUAN FASILITAS *VENUE* KEGIATAN MICE PADA BEBERAPA HOTEL BINTANG EMPAT DI KOTA PADANG
Susilatur Rahmi
Rini Ekasari
17-31

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI SUMATERA BARAT
Elviati
Yonarza
Mahdi
Hasnah
32-48

IDENTIFIKASI PRODUK WISATA DI KAMPUNG WISATA BUDAYA LIMAU MANIS PADANG
Rini Ekasari
49-56

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN WIRAUSAHA(KASUS PADA WIRAUSAHA DI KOTA PADANG)
Primadona
57-69

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI SUMATERA BARAT

Elviati
Ilmu Ilmu Pertanian, Pasca Sarjana Universitas Andalas
Email:(phia_ati@yahoo.co.id)

Yonariza
Program Studi Agribisnis, Pertanian Universitas Andalas Padang
Email: yonariza@gmail.com

Mahdi
Program Studi Agribisnis, Pertanian Universitas Andalas Padang
Email : kutelhmahdi@gmail.com

Hasnah
Program Studi Agribisnis, Pertanian Universitas Andalas Padang
Email : annase69@gmail.com

ABSTRACT

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) is [illegible] the hope of the country's economy as a buffer. The amount of effort and the policy that has been done by the government to SMEs, it should SMEs has been running well, but the fact that we see now are still many SMEs stagnated in trying even deadly. The purpose of writing a paper to analyze (1) How is the development of SMEs at this time (2) Factors affecting SMEs to thrive. The method used was to search literature, searcing journals such as Science Direct, Proquest, Goggle Scholar, Sprtiger. Journal already discarching approximately 209 journals, but in a few select journals that correspond to the making of this article. Referenced journal that published from 2005 - 2015. Source of data is derived from secondary data drawn from, relevant agencies while analyzed through descriptive qualitative. In conclusion, we found that (1) increase in the number of SMEs at this time there is a tendency to go up and down due to difficulties in marketing and business environment ,(2) the factors that influence the development of SMEs is: capital, the quality of human resources, competitiveness of products produced, business environment and marketing in the future, SMEs should be able to improve workforce skills in resolving problems and building a network for marketing. For a business environment that is conducive government should provide greater flexibility in licensing.

Key Words: SME, Business Sustainability, Competitiveness, Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya disingkat UMKM) merupakan salah satu bentuk ekonomi rakyat kecil, dimana UMKM diartikan sebagai pelaku ekonomi yang memiliki modal kecil, dengan sumber daya manusia yang terbatas, serta pemahaman tentang ekonomi yang sedikit.Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini dapat dianggap sebagai katup penyelamat perekonomian Negara, karena mampu menyerap tenaga kerja di saat kondisi perekonomian negara mulai surut. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Abdullah (2011) dimana UMKM mempunyai kelebihan dalam

ISSN 1858 - 3717

penyedia lapangan kerja, sehingga semakin berkembang UMKM maka tenaga kerja yang di serap juga semakin banyak (Setiawan ; 2011).

Perkembangan UMKM saat ini dapat kita lihat dengan konstribusi yang di hasilkan oleh usaha tersebut. Di tahun 2012, berdasarkan data Kementerian KUKM, dimana UMKM merupakan 99,99% pelaku ekonomi nasional yang menyerap 97,30% tenaga kerja di Indonesia, dan menyumbang PDB atas dasar harga berlaku sebesar 56,53%,. Selain itu UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos dengan perekonomian global; memproduksi barang kebutuhan sehari-hari daripada barang mewah, bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran, dan UMKM pada umumnya, lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Hill 2001, Manikmas 2003).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 terdapat 57,8 juta usaha Mikro Kecil dan Menengah. Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja 97,2 persen sedangkan di kawasan ASEAN, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UMKM dan kontribusi terhadap Produk DomestikBruto (PDB) sebesar 30-50 %. Kalau kita lihat begitu besar manfaat yang telah di berikan oleh UMKM dalam memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Mengingat betapa besarnya pengaruh yang di timbulkan oleh UMKM maka seharusnya UMKM mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar usaha yang dijalankan dapat memberikan arti bagi peningkatan perekonomian daerah. Sayangnya kinerja industri kecil di Indonesia hingga saat ini relatif masih sangat buruk jika di bandingkan, baik dengan industri besar maupun industri kecil yang berada diluar negeri (Tambunan, 2002).

Perkembangan UMKM tidak serta merta membawa perubahan yang baik namun dalam perkembangan yang terjadi, dimana UMKM ternyata banyak permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usaha yang di jalankan, Sebagaimana kita ketahui bahwasanya UMKM dalam mengembangan kegiatan usaha menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah modal sampai masalah keterampilan dan adopsi teknologi.

Dalam upaya pengembangan UMKM sudah banyak mendapat perhatian dari pemerintah mulai dari bantuan permodalan dengan menurunkan tingkat suku bunga sampai kepada pelatihan teknis, namun sampai saat ini kondisi UMKM belum berkembang baik terlihat dari kelansungan usaha yang dijalankannya maupun dari jumlah produksi yang di hasilkan. Menurut Desplaces, D.E., Steinberg M, ColemanS, Ken word yuwan A. (2010) UMKM dianggap sebagai kunci revitalisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suman,S and Cowley James. (2013) dimana UMKM berkinerja buruk dalam etika bisnis sedangkan interaksi sosial dengan stake holder UMKM lebih besar. Menurut Abdullah (2011) melihat tujuan utama dari UMKM dalam kewirausahaan sosial adalah memproduksi pekerjaan dan nilai kepada masyarakat yang harus disertai dengan profesionalisme, akuntabilitas dan efisiensi teknologi. Kelansungan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari produksi yang dihasilkan, karena menyangkut dengan pengeluaran biaya serta untuk biaya tenaga kerja yang bekerja , dimana menurut Indisutopo (2011) mengungkapkan upah dan output tenaga berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan tenaga kerja UMKM.

Melihat banyaknya usaha dan kebijakan yang telah di lakukan oleh pemerintah terhadap UMKM, maka seharusnya UMKM yang ada sudah berjalan dengan baik, tetapi kenyataan yang kita lihat sekarang masih banyak UMKM yang timbul tenggelam dalam menjalankan usahanya.Selain peran dari Pemerintah, dunia akademisi juga ikut memberikan suatu pembinaan kepada UMKM dalam bentuk pengabdian sebagai

pengamalan tri dharma Perguruan Tinggi , lembaga sendaya menyerahkan, dan lembaga penelitian juga telah melakukan beberapa kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan usaha Mikro Kecil dan menengah agar dapat berkembang dengan baik

Upaya perbaikan terhadap UMKM terus dilakukan karena UMKM di samping penyangga ekonomi nasional juga mampu menyerap tenaga kerja, dimana Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menyebutkan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 107,6 juta pekerja atau sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. Sebagian besar tenaga kerja berada pada usaha Mikro yang mencapai 90 persen. Oleh sebab itu berbagai upaya untuk membantu masalah pembiayaan usaha di lakukan diantaranya : Data Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa sejak November 2007 sampai dengan November 2014, jumlah KUR yang berhasil disalurkan mencapai Rp159,2 triliun yang di berikankepada 12.145.201 debitur.Perkembangan pemanfaatan fasilitas KUR bagi UMKM melalui Bank Umum menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2012, total kredit melalui skema Kredit dengan Penjaminan Tertentu mencapai Rp39,7 triliun, meningkat menjadi Rp48,3 triliun pada tahun 2014. Penyaluran KUR bagi usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tahun 2012 masing-masing sebesar 43 persen, 51 persen, dan 6 persen. Pada tahun 2014, program KUR dimanfaatkan oleh sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, masing-masing sebesar 36 persen, 40 persen, dan 4 persen.

Program KUR berhasil meningkatkan akses UMKM terhadap fasilitas pembiayaan perbankan. Data Bank Indonesia yang dirilis BPS menunjukkan perkembangan kredit UMKM pada Bank Umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, kredit sektor UMKM sebesar Rp526,3 triliun, meningkat menjadi Rp671,7 triliun pada tahun 2014. Penggunaan kredit bank tersebut sebagian besar 73 persen digunakan untuk tambahan modal kerja, sementara sisanya digunakan untuk kegiatan investasi

Melihat upaya –upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam membangun pengembangan UMKM sepatutnya UMKM ini sudah baik adanya, namun saat ini UMKM masih saja belum dapat berkembang dengan baik, baik dalam hal mempertahankan pasar, produktivitas maupun untuk kelansungan usaha. UMKM yang berada di Sumatera Barat kalau di lihat dari perkembangan jumlah usaha terlihat mengalami penurunan jumlah, hal ini terkait dengan kelansungan usaha yang di pengaruhi oleh pasar dan kemampuan mengelola usaha.

Upaya pengembangan UMKM yang berada di Sumatera Barat saat ini terus dilakukan namun banyak tantangan yang di hadapi apalagi terkait dengan persaingan dalam memperebutkan pasar, kualitas mutu produk, Inovasi dan diversifikasi sangat di butuhkan , kekuatiran akan beratnya tantangan yang menyulitkan juga dalam pemasaran produk akan berdampak terhadap penurunan volume penjualan sehingga juga terjadi pengurangan terhadap tenaga kerja bahkan sampai melepas tenaga kerja untuk menyelamatkan usaha, sehingga perlu di kaji faktor-faktor yang mampu mendorong UMKM ini untuk bisa berkembang dengan baik.

Pengembangan UMKM pada umumnya di pengaruhi oleh kemampuan berproduksi dan memasarkan produk yang dihasilkan serta mutu barang untuk dapat di terima oleh konsumen. Dalam teori ekonomi produksi, fungsi produksi di pengaruhi oleh : Modal, Tenaga kerja, Teknologi dan Sumber daya Alam. Menurut Kurniawati,D. and Yuliando,H. (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM makanan dalam kelansungan usaha ada beberapa hal : Pendidikan, kebijakan pemerintah, persaingan usaha, teknologi.Untuk itu perlu menjadi perhatian bagi UMKM dalam pengembangan usaha agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

ISSN 1858 - 3717

Dari pemaparan diatas maka di rasa perlu menjawab pertanyaan (1) Bagaimana Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini, (2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha pada UMKM.

1.2 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan literatur review ini adalah untuk menganalisis:

(1) Bagaimana perkembangan UMKM saat ini

(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM.

Makalah ini nantinya dapat memberikan pengetahuan tentang faktor yang berpengaruh dalam perkembangan UMKM, sehingga kedepannya bisa menjadi acuan dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan usaha di UMKM.

Studi literatur yang digunakan dalam makalah ini adalah dengan melakukan penelusuran studi pustaka serta penelaahan terhadap analisis data sekunder yang relevan dengan topik tulisan ini.Studi literatur yang digunakan untuk jurnal yaitu ; Science direct, proquest, goggle scholar, Springer . Jurnal yang sudah di searching lebih kurang 200 jurnal namun dari yang ada, di pilih beberapa jurnal yang sesuai dengan pembuatan tulisan ini. Jurnal yang di jadikan sebagai rujukan yang publish dari tahun 2005–2015. Jurnal yang diakses dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga dari bahasa Indonesia sebagai pembanding juga di lihat usaha yang sejenis. Data sekunder yang ada di analisis secara deskriptif kualitatif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan UMKM yang di maksud disini adalah kemampuan dari UMKM untuk dapat menjalankan usaha secara tangguh dan mandiri serta mampu untuk meningkatkan omset penjualan.Perkembangan jumlah UMKM secara menyeluruh terus tumbuh dan berkembang karena UMKM merupakan penyangga perekonomian nasional, yang terus diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang di serap oleh UMKM, terlihat dari data nasional jumlah UMKMdan tenaga kerja setiap tahun terus meningkat sampai 2,4% setiap tahunnya, peningkatan ini diiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang lebih tingggi yaitu sekitar 4,5% setiap tahunnya, ini memperlihatkan bahwa UMKM masih dikatkan dengan padat karya, dengan sedikit menggunakan teknologi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2.1 Perkembangan jumlah UMKM dan tenaga kerja nasional tahun 2009 – 2013

No	Uraian	Tahun					F
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Jumlah UMKM	52.764.750	54.114821	55.706.444	56.534.592	57.895.721	
2	Persentase peningkatan UMKM	-	2,5%	2,9%	1,5%	2.4%	2
3	Jumlah Tenaga Kerja	96.211.332	99.401.775	101.722.458	107.657.509	114.40408 2	
4	Persentase peningkatan Tenaga kerja	-	3,3%	2,4%	5,8%	6,3%	4

Sumber: Data BPS 2014 (data di olah)

Berbeda dengan daerah Sumatera Barat, menurut data BPS (2012) (Situs resmi pemprov. sumbar) jumlah usaha yang ada mulai dari tahun 2007 – 2011 ternyata terjadi penurunan jumlah usaha maupun jumlah tenaga kerja yaitu pada tahun 2009 di bandingkan dengan tahun 2008, begitu juga pada tahun 2012. Hal ini terjadi mungkin karena ketidak siapan industri dalam mengatasi berbagai hal seperti kekurangan modal, ketersediaan Sumber daya manusia, dan pemasaran. Untuk bisa berkembang dan mempertahankan usaha perlu ada modal tambahan, ketersedian pasar dan Sumber Daya Manusia yang terampil. Dari hasil penelusuran di dapat bahwa jumlah usaha Mikro Kecil kecil dan menengah saat ini terlihat terjadi penurunan seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.2 Perkembangan industri kecil menengah besar dan jumlah tenaga kerja di Sumatera Barat tahun 2007 – 2011

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Jumlah Usaha Mikro Kecil	42.483	43.853	34.757	35.860	36.555	38.702
	Persentase peningkatan jumlah Usaha Mikro kecil	-	3,22%	-20,7%	3,2%	1,94%	
2	Jumlah Usaha Menengah Besar	276	312	350	220	222	276
	Persentase peningkatan jumlah Usaha Menengah Besar	-	13%	12,2%	-37,1%	0,9%	
3	Jumlah Tenaga kerja industri kecil	147.002	152.174	128.563	131.243	144.065	140.609
	Persentase peningkatan Jumlah Tenaga kerja industri kecil	-	3,5%	-15,5%	2%	9,8%	
4	Jumlah Tenaga kerja industri menengah Besar	34.118	38.326	39.990	25.263	25.288	32.597
	Persentase peningkatan Jumlah Tenaga kerja industri menengah Besar	-	12,3%	4,34%	-36,8%	0,09%	

Sumber : BPS 2012 melalui Situs Resmi Pemrov Sumbar(Diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah UMKM yang ada terdapat kecenderungan yang berfluktuasi, dimana terlihat bahwa penurunan jumlah industri kecil sebesar 20,7% lebih besar daripada penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 15,5 %, sedangkan pada usaha besar menengah penurunan jumlah usaha hampir bersamaan besarnya dengan penurunan jumlah tenaga kerja, hal ini di mungkinkan usaha mikro kecil dikarenakan modal keuangan dan modal manusia yang mempengaruhi terhadap tumbuh kembangnya industri tersebut sehingga dapat di katakan yang mampu bertahan dalam usahanya adalah industri yang mampu menggunakan modal investasi yang ada pada usaha mereka. Masalah lain yang menghadang usaha kecil menyangkut kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha kecil serta akses informasi. Kesulitan usaha kecil mengakses sumber-sumber

ISSN 1858 - 3717

modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut. Sesuai dengan penelitian Handayani, dan Sutianingsih (2010) dimana kualitas informasi yang di terima dengan baik maka akan mendapatkan pembiayaan yang tepat.

Banyak kelebihan yang di dapatkan dari UMKM terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja , hal ini terlihat dari karakteristik yang dimiliki UMKM yang sangat berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh industri besar yang didominasi oleh modal besar. Adapun karakteristik UMKM antara lain :

- Biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan
- Aspek legalitas usaha lemah
- Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku
- Kebanyakan tidak menupunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan
- Berhubungan erat dengan budaya suatu daerah
- Kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha
- Sumber utama modal usaha adalah modal pribadi
- Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas

Secara umum, karakteristik UMKM di Indonesia kebanyakan berbentuk industri mikro yang beroperasi pada level rumahan dengan teknologi rendah dan tenaga kerja yang berpendapatan dan berkemampuan rendah (Dirlanudin 2008). Selain itu, industri UMKM dengan produk yang sama cenderung berkumpul di satu daerah (*clustering*) karena banyak kemudahan, seperti kemudahan distribusi barang dan pemasaran, yang didapat (Hill 2001).

b. Peran Modal Dalam Usaha

Kondisi suatu usaha yang dijalankan seharusnya bermula dari modal yang dimiliki, modal punya peranan yang cukup kuat dalam membangun usaha di UMKM. Modal dapat di gunakan sebagai modal kerja dan pengembangan investasi. Banyak cara yang dapat dilakukan UMKM dalam mendapatkan modal diantaranya melalui lembaga pembiayaan.

Modal menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan UMKM karena tanpa modal, produksi UMKM tidak akan berjalan. Umumnya, modal UMKM didapat melalui dua sumber, yaitu modal yang didapat dari bank dan modal yang didapat dari sumber selain bank, tabungan pribadi atau pinjaman dari sumber informal seperti kerabat atau rentenir. Pinjaman dari bank berkaitan erat dengan pemerintah yang membuat kebijakan kredit dengan bunga rendah. Dari realisasi pinjaman yang di sediakan oleh pemerintah melalaui bank selalu terlihat peningkatan, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Target dan Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah KUR(Milyar)	Jumlah Debitur	Rata rata yang di terima Debitur (Rp)
2012	1,37	136.979	10.001.533
2013	1,54	196.640	7.831.570
2014	14,5	298.631	48.554.905
2015	14,8	298.631	49.559.489

Sumber :Data B.I 2012-2015(Di olah)

Berdasarkan Tabel 2.3 didapatkan bahwa pemerintah telah mengucurkan kredit untuk UMKM setiap tahunnya bahkan pada tahun 2014 terlihat lonjakan yang sangat tinggi terhadap realisasi KUR hampir mencapai 619%, sehingga dapat di artikan banyaknya tersedia modal yang dapat di gunakan untuk usaha.

Persentase terbesar penggunaan kredit UMKM adalah untuk kredit konsumsi dimana adalah sebesar 66,7%, yang diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 22% dan kredit investasi sebesar 11,3%. Besarnya persentase kredit konsumsi tersebut juga menunjukkan bahwa penyaluran kredit UMKM ke sektor usaha yang produktif masih perlu ditingkatkan (Setyobudi.A; 2007).Akan tetapi, pengamatan empiris menunjukkan bahwa kredit dari bank belum mencapai ke sebagian besar UMKM. Menurut Meliadi sembiring Deputi Pembiayaan Kementiran Koperasi dan UMKM dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia sekitar 56,4 juta itu hanya 30 % yang mampu mengakses ke lembaga keuangan, hal ini di sebabkan persoalan jaminan yang tidak bisa di penuhi serta banyak dari UMKM yang belum Bankable. Permasaluhan lain yang biasa disebutkan antara lain karena tidak tahu prosedur, prosedur sulit, tidak ada agunan,suku bunga tinggi, tidak berminat, dan proposal untuk memperoleh pinjaman ditolak (Manikmas 2003, Tambunan 1992).

Karena akses UMKM kepada kredit bank masih kurang, sebagian UMKM menggunakan kredit informal sebagai modal usaha. Kredit informal didapat dari keluarga, teman, atau rentenir. Pelaku UMKM cenderung lebih nyaman meminjam uang dari sumber informal daripada dari bank karena keakraban antara peminjam dengan pemilik capital sudah dibangun sejak lama (Tambunan 1992). Penggunaan kredit informal ini memiliki keuntungan tersendiri. Karena kredit yang digunakan tidak berasal dari bank, keberlanjutan UMKM tidak terlalu bergantung pada kondisi perbankan nasional sehingga di saat resesi ekonomi terjadi, UMKM masih bisa bertahan. Lembaga keuangan mikro dirasakan sudah lama berperan sebagai saranayang efektif dalam upaya untuk mengembangkan ekonomi rakyat dan memberdayakanrukyatkecil(Syahyuti,2002).

Banyak lagi yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pengembangan modal UMKM seperti yang sudah dilakukan Kementerian Keuangan melalui Menteri keuangan SK No. 316/KMK.016/1994 dengan mewajibkan kepada seluruh BUMN untuk menyisihkan laba perusahaan 1-5% bagi pembinaan usaha kecil dan koperasi. Meskipun banyak yang sudah dilakukan kepada UMKM namun tidak berjalan baik, dimana BUMN yang diharuskan menyisihkan laba mengambil nilai terendah yaitu 1% dari laba yang di terima namun banyak juga kesulitan UMKM dalam mengakses dana tersebut. Selain itu banyak juga kesulitan UMKM mengakses dana tersebut di sebabkan rumitnya prosedur serta belum bankablenya UMKM.

Akses keuangan sangat di pentingkan dalam pengembangan usaha karena akan memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi produktif untuk memperluas bisnis mereka dan untuk memperoleh teknologi terbaru melalui investasi yang di tanamkan , sehingga memastikan daya saing mereka akan lebih baik secara keseluruhan. Di Negara Maju lembaga keuangan lokal sangat berperan baik dalam melayani pasar UKM dengan menggunakan strategi adopsi teknik kredit yang canggihseperti credit scoring, penguatan manajemen dan sistem informasi dan mengembangkan proses otomatis yang sangat efisien, pemasaran dan distribusi yang efisien, dan mengembangkan hubungan dekat dengan klien (Abeirejo, I.O, Fayomi, A.O: 2005). Kalau hal ini juga bisa di terapkan di UMKM Indonesia maka dapat di pastikan juga UMKM akan terus dapat berinvestasi untuk pengembangan usaha yang ada.Selanjutnya, kebijakan fiskal melalui pemberian subsidi bunga kredit program

ISSN 1858 - 3717

kepada UMKM ditujukan untuk meningkatkan daya saing produksi dan akses permodalan UMKM (Abidin; 2012). Kemampuan pertumbuhan modal sangat di pengaruhi oleh faktor keluarga karena seperti hasil penelitian yang di ungkapkan di India pertumbuhan usaha kecil dan keluarga sangat berdampak terhadap struktur modal UKM di India (Gill. et al; 2012). Namun pengelolaan terhadap modal kerja juga harus dilakukan secara cermat agar lebih efisien (Mensyah, B.K,A; 2012) . Kecenderungan permasalahan pembiayaan bukan hanya terjadi di Indonesia hampir di seluruh negara berkembang seperti Malaysia, Cina dan Lituania kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap pembiayaan formal serta kesulitan terhadap informasi terkait dengan pembiayaan (Apoga, R.P; 2014, Ziyu,Z;2014).

Seiring dengan perkembangan pendanaan maka nilai investasi juga akan mempengaruhi perkembangan UMKM , nilai investasi selalu yang dilakukan pada UMKM di Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahun seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 2.4 Perkembangan nilai investasi pada industri kecil, menengah di Sumatera Barat tahun 2007 – 2011

No	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Nilai Investasi Usaha mikro kecil (Rp.000)	297.829.976	332.800.537	795.202.263	1.157.768.426	1.178.883
2	Rata rata Nilai Investasi Usaha mikro kecil per unit usaha Rp.(000)	7,010,568	7.589,009	22.878 909	32.285,789	32249,591
3	Nilai Investasi industri Menengah Besar (IMB) (Rp.000)	3.116.600.704	4.135.484.699	4.218.194.395	4.496.128.796	4.500.624
4	Rata-rata Nilai Investasi industri Menengah Besar (IMB) per unit (Rp.000)	11.292.031,53	13.254.758,65	12.051.983,99	20.436.949,08	20.273,08

Sumber : BPS 2012 melalui Situs Resmi Pemrov-Sumbar(di olah)

Dari tabel 2.4 diatas terlihat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan nilai investasi pada setiap unit usaha baik untuk usaha mikro kecil maupun pada usaha besar dan menengah, schingga dalam perkembangan usaha sebenarnya sudah banyak melakukan investasi. Kalau demikian untuk pendanaan investasi sudah mulai teratasi walaupun masih perlu peningkatan.

Nilai investasi yang di terima sejalan dengan peningkatan produksi yang dihasilkan, hal ini terlihat bahwa investasi akan mempengaruhi terhadap produksi pada UMKM, maka sepatutnya agar usaha UMKM dapat berkembang perlu peningkatan investasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persoalan lain yang terkait dengan Modal untuk pengembangan UMKM adalah modal manusia yang juga akan mempengaruhi perkembangan UMKM. Menurut Alhempi ,R.R. dan Harianto,W . (2013) dimana pelatihan dan pembinaan secara serentak

sangat mempengaruhi terhadap perkembangan UMKM terkait dengan pengembangan usaha yang dilakukan.Peningkatan kemampuan manusia terkait dengan keterampilan menghasilkan produk yang inovatif yang tidak terlepas dari kemampuan manusia yang menciptakannya.

Dalam kegiatan usaha selama ini orang cenderung memperhatikan modal finansial dan modal manusia, padahal secara keseluruhan ada modal lain yaitu modal natural dan modal fhisical dan yang tak kalah lagi ada modal sosial. Menurut Takemura,K.Uchida,Y.Yoshikawa,S (2014) menemukan bahwa kegiatan modal terkait sosial (misalnya, bantuan untuk membangun organisasi di kalangan petani) yang sangat efektif untuk memecahkan masalah, modal sosial (hubungan kepercayaan) antara warga masyarakat meningkat kualitas hidup mereka, modal sosial di masyarakat setempat berkorelasi dengan kemampuan komunikasi ekstensi petugas sendiri dan hubungan yang harmonis antara rekan-rekan mereka.

Tabel 5: Perkembangan nilai produksi pada industri kecil, menengah di Sumatera Barat tahun 2007 – 2011

No	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil(Rp.000)	1.665.936.069	2.037.277.307	2.564.478.156	3.300.925.441	3.552.382.86
2	Nilai produksi per unit pada Usaha Mikro Kecl(Rp.000)	38.884,674	46.456,965	73.783,069	97.627,592	97.179,124
3	Nilai Produksi Usaha Menegah Besar	5.128.168.797	5.405.507.493	5.514.154.643	5.366.539.727	5.371.906.26
4	Nilai Produksi per unit usaha menengah besar	18.580.321,728	17.325.344,529	15.754.727,55	24.393.362,39	24.197.775,9

Sumber : BPS 2012 Situs resmi Pemrov Sumbar (di olah)

Menurut Agndal,H and Ulfnilson (2012) membangun dan mempertahankan hubungan sebagai proses yang mahal karena hubungan organisasi dapat di ubah menjadi modal manusia dalam bentuk hubungan sosial, menurut Sukmawati.A dan Kartika.L (2014) konstribusi modal sosial dalam pengembangan manajemen pengetahuan sangat mempengaruhi. Khurram,S.A.J,Ismail.K,Khurram. W,Soehod .K (2014), pentingnya hubungan sosial dan kemampuan inovatif dengan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Jadi dapat di katakan bahwa modal sosial mempunyai hubungan dalam keberlanjutan usaha melalui kerjasama. Peningkatan investasi yang diarahkan untuk meningkatkan modal manusia di Pakistan cenderung dapat mengatasi utang eksternal (Jahanzeb,A; 2014), sehingga perlu untuk meningkatkan kemampuan modal manusia untuk mengelola dan mengembangkan UMKM.

Tanpa bantuandukungan pemerintah dan lembaga keuangan kerjasama, sangat sulit untukmemecahkan masalah modal kerjaserta pengelolaan dari Rajasthan pada khususnya dan India pada umumnya (Matarneh, B; 2012). Karena selama ini kita lihat pemerintah cukup antusias mengatasi permodalan di UMKM mulai dari pemberian dana begulir sampai kepada penurunan suku bunga yang di khususkan untuk UMKM.

ISSN 1858 - 3717

Pemerintah telah membuat banyak peraturan dan kebijakan guna membangun UMKM di Indonesia. Kebutuhan UMKM ada pada kebutuhan akan kebijakan perkreditan untuk produksi dan kebijakan untuk memproteksi produk UMKM dari persaingan produk-produk asing dan industri besar dalam pasar sehingga persaingan di dalam negeri bisa menguntungkan produk sendiri. Kedua produk hukum ini sudah dibuat oleh pemerintah. Peraturan-peraturan yang dibuat terkait dengan kebijakan kebijakan fiskal seperti kredit dengan bunga rendah dan kebijakan-kebijakan hukum seperti UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Satu hal lagi yang bisa di lakukan dalam mendapatkan modal adalah dengan membentuk kemitraan dengan orang yang mempunyai uang dan mau berinvestasi (Duman,L.Bedük,A.Köylüoğlu,S.Akezban 2015). Agar usaha UMKM dapat berkembang baik dalam mendapatkan pembiayaan disamping upaya pengusaha untuk mendapatkan modal dari internal, perlu ada upaya pemerintah untukmemberikan kemudahan dalam mengakses pembiayaan lembaga keuangan formal.

c. Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas modal manusia perlu di lakukan karena berpengaruh terhadap pengembangan UMKM , menurut Alhempi dan Harianto (2013) dimana pelatihan dan pembinaan secara serentak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan UMKM terkait dengan pengembangan usaha yang dilakukan.

Dari studi yang di lakukan di Nigeria di dapatkan UMKM dapat mencapai peningkatan yang signifikan dengan melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui strategi on the job, pendidikan formal dan partisipasi kegiatan ilmiah Aykan, et al, 2010). Pengetahuan praktis yang di dapat akan mampu di terapkan dalam memacu perkembangan usaha di UMKM, untuk itu peningkatan pendidikan bagi UMKM jadi sangat penting.

Pengamatan empiris (Hill, 2001; Dirlanudin, 2008) menunjukan sistem produksi UMKM menggunakan teknologi rendah dengan sistem padat karya untuk usaha mikro dan kecil dan teknologi yang lebih maju dengan sistem yang lebih padat modal untuk usaha menengah. Tenaga kerja yang digunakan biasanya bekerja dengan kemampuan yang didapat secara turun temurun atau dari pengalaman bertahun-tahun tanpa penambahan kemampuan yang berarti selama bekerja sehingga desain produk UMKM tidak terlalu banyak berinovasi. Dengan peningkatan kemampuan dalam mengadopsi teknologi di harapkan mampu membawa perkembangan usaha yang dijalankan.

Akibat kurangnya kemampuan sumber daya manusia maka kecendrungan UMKM di negara berkembang tidak mampu untuk mengeksploitasi manfaat globalisasi schingga sering mendapat tekanan dari produk impor karena harga produk impor lebih murah (Anand, B, 2015). Hal ini kalau tidak disikapi dengan baik akan berdampak terhadap penurunan daya jual sehingga sulit untuk mendapatkan pasar.Secara umum, sistem produksi UMKM yang tidak efisien karena penggunaan teknologi rendah dan keperluan akan tenaga kerja yang besar. Ketidakefisienan ini berdampak pada harga produk yang lebih mahal dari pada produk pabrik yang diproduksi massal. Selain itu, karena produksi dilakukan dengan teknologi rendah, control terhadap kualitas sulit untuk dilakukan. Dari sini kita dapat melihat bahwa persaingan dengan produk industri lain akan membunuh UMKM jika persaingan terjadi pada produk yang tidak memiliki nilai tambah kreatif dan mampu untuk diproduksi secara massal, contoh kasus Boyolali. Namun, untuk produk yang tidak bisa diproduksi

secara massal dan nilai tambah kreatif, seperti mebel Jepara, persaingan tidak akan terjadi karena penambahan nilai kreatif membuat produk UMKM menjadi unik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan inovasi dalam usaha Menurut Price et al (2014). Inovasi sangat berkonstribusi dalam peningkatan kinerja usaha, sehingga kinerja yang baik akan membawa dampak yang baik bagi pengembangan usaha.Inovasi juga dapat di tingkatkan melalui aplikasi studi kejelian agar dapat meningkatkan daya saing (Ejdys, 2014).Mengembangkan kemampuan inovatif dalam UKM akan membutuhkan pelatihan strategis untuk para pemilik perusahaan kecil di Nigeria sehingga dapat meningkatkan penyerapan kapasitas mereka untuk inovasi (Issac et al, 2007). Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berujung pada peningkatan inovasi terhadap produk yang di hasilkan akan memacu perkembangan UMKM untuk mampu bertahan dalam menghadapi pesaing dan kemampuan untuk mendapatkan pasar. Beberapa pelatihan teknis terkait dengan peningkatan SDM sudah di lakukan seperti packing, akuntansi dan manajemen bagi pengelola usaha.

d.Peningkatan Daya Saing Produk

Paling sedikit ada empat faktor yang mempengaruhi daya saing suatu usaha termasuk UMKM. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal suatu perusahahan baik yang dapat di ubah maupun yang tidak. Faktor internal yang dapat di ubah adalah; pengetahuan pengusaha tentang teknologi, pemasaran, kemampuan merencanakan investasi.

Menurut Fitriwati (2015) untuk memberdayakan UMKM diperlukan sejumlah prasyarat yang terencana, sistematis dan menyeluruh diantaranya meliputi :

1. Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan usaha yang seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha yang disertai adanya efistensi ekonomi
2. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses sumberdaya produktif, terutama sumberdaya lokal
3. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM
4. Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UMKM dengan kemampuan daya saing bertujuan agar produk yang sama tidak mampu masuk mengungguli produk pesaing. Namun kemampuan bersaing akan di dapatkan ketika produk yang di hasilkan UMKM mampu memenuhi keinginan pasar. Untuk meningkatkan daya saing perlu di lakukan sistem yang terintegrasi, hal ini penting untuk keberlanjutan usaha yang di jalankan (Sibel A; 2015)

Ketika kemampuan bersaing produk sudah di miliki maka keberlanjutan dari UMKM akan dapat di pastikan di samping kemampuan dari UMKM untuk terus dapat berinovasi menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar. Permasalahan lain yang terkait dengan daya saing dan keberlanjutan adalah menjangkau pelanggan atau pasar, hal ini tentu akan berkaitan dengan kemampuan pengelolaan pada UMKM , dimana selama ini kita tahu bahwa UMKM belum mampu untuk membentuk jaringan sehingga masih terkendala dengan pasar yang secara nyata akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha sendiri.

Membentuk jaringan dalam pemasaran bukan hal mudah bagi UMKM, hal ini dapat terjadi kalau pengelolaan usaha yang dilakukan juga baik dan punya kemampuan untuk menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pasar, dan juga inovasi produk yang di hasilkan juga akan menjamin tersedianya pasar bagi UMKM. Dalam menciptakan daya saing produk perlu kerjasama antar unit UMKM dan antar sentra

ISSN 1858 - 3717

UMKM dan juga meningkatkan jaringan dengan stakeholder (Susilo, 2010). Disamping itu juga di perlukan pola kemitraan untuk mencapai daya saing (Rahayu, 2010).

Keberlanjutan yang di lihat dari kemampuan daya saing di pasaran juga telah dilakukan beberapa penelitian. Daya saing yang di ciptakan oleh UMKM bertujuan untuk menjamin Sustainability perusahaan. Menurut hasil penelitian Daud dan Yusuf (2010) Daya saing dapat tercipta dengan meningkatkan pengetahuan dalam menghasilkan produk. Menurut Teixera, et al (2013) dimana UMKM mempunyai campuran pengetahuan baik lokal maupun internasional dalam mempertahankan jaringan akan berbeda dan merupakan factor kunci dalam daya saing dan inovasi. Peningkatan modal pada UMKM juga di pengaruhi oleh modal sosial. Menurut Yuliarni (2013) Tingginya modal sosial pengrajin ternyata harus diperkuat oleh kemampuan secara terus menerus dalam jangka panjang untuk melakukan interaksi dengan sumber modal lainnya sehingga dapa tmemperkuat kemandirian usaha kerajinan yang dilakukan.

Pengembangan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha saja tetapi juga di pengaruhi oleh kebijakan, dimana menurut Sarma dan Siregar (2014) Upaya pengembangan usaha di pengaruhi oleh inovasi pengusaha dan kebijakan pemerintah yang mampu memfasilitasi usaha yang berdampak terhadap keberlanjutan usaha, dan keberlanjutan usaha di pengaruhi oleh karakteristik pengusaha yang mampu mengoptimalkan produktivitasnya. Jadi secara integritas penguaha dan pemerintah sangat di perlukan untuk pengembangan dan hasil keberlanjutan usaha yang di jalankan. Menurut Sibel, A(2015) dalam mencapai daya saing dan keberlanjutan UKM perlu ada integrasi akan akses pembiayaan dengan penggabungan implementasi praktek terbaik stimulasi inovasi, daftar kekayaan intelektualdan meningkatkan tingkat internasionalisasi. Kemampuan pengusaha untuk dapat menghasilkan produk yang bernilai tinggi dengan memperhatikan mutu produk dan dan kemampuan menghasilkan inovasi yang baru.

e. Pemasaran

Produk yang di hasilkan oleh UMKM seharusnya mampu mendaptkan pasar, agar usaha yang di jalankan dapat berkembang dengan baik, karena pasar merupakan muara akhir dari produk untuk bisa sampai ke konsumen. Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam mendapatkan pasar UMKM seperti merek, komunikasi(Kanibir, et al: 2014). Sebenarnya informasi pasar dapat kita peroleh dari pelanggan dan pesaing, karena informasi ini membantu pemilik usaha mengawasi pasar UMKM (Idar, et al: 2012).

Untuk mencapai pasar dengan keunggulan yang kompetitif UKM seharusnya mampu mengembangkan inovasi dalam mengembangakan produk dan layanan dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan (Zehir, et al: 2015, Hacioglu, et al: 2012). Produk yang di buat dengan inovasi dan kreatifitas akan membuat suatu daya tarik bagi konsumen sehingga menciptakan peluang pasar. Selain faktor diatas dalam meningkatkan pasar kompetitif juga perlu diperhatikan harga yang wajar,, faktor waktu dan jaringan yang baik terutama dengan pelunggan, pemasok dan lembaga pemerintah.

Dewasa ini dengan kemajuan teknologi informasi seperti akun media facebook, BBM dan twitter sudah banyak yang memanfaatkan untuk sarana pemasaran produk karena dianggap lebih cepat dan lebih efisien serta menghemat biaya. Menurut hasil penelitian Oztamur dan Karakadilar (2014) menyebutkan kalau menggunakan akun media sosial sebagai sarana pemasaran maka harus membuat isi di akun mesia sosial yang kaya dengan berbagai media dan cara agar menjadi menarik untuk dilihat oleh konsumen. Namun untuk kondisi UMKM perlu kita cermati dengan sumberdaya

manusia yang akan menjadi operator pengelolaan akun atau pemasaran atau perlu peningkatan kualitas sumberdaya untuk mencapai hal tersebut.

Bentuk desain suatu produk juga turut menentukan terhadap pasar, produk yang punya kemasan yang menarik akan mampu untuk bersaing di pasar , termasuk merek dan merancang proses komunikasi untuk dapat memasuki pasar internasional (Kanibir, et al: 2014). Untuk dapat meningkatkan bagaimana pentingnya merek maka perlu tambahan pengetahuan kepada pengusaha agar produk yang di hasilkan bisa masuk pasar dan usahanya berkembang baik.

f. Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha menjadi faktor penentu juga untuk dapat berkembangnya UMKM, lingkungan yang kondusif yang di dukung dengan kemampuan manjemen yang baik akan membawa kenyaman dalam berusaha sehingga produk bisa di hasilkan dengan baik serta pasarnya tersedia untuk itu. Berdasarkan hasil penelitian Apak dan Atay (2014) UKM yang ada di Turkey dan Balkan memerlukan fungsi manjemen yang efektif dan mampu mendapatkan pasar, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kelansungan hidup bisnis.

Dalam mendapatkan dukungan dalam lingkungan usaha faktor eksternal dapat di akui berpengaruh dalam pengaturan UMKM (Ensari, et al 2014). Faktor eksternal memposisikan diri melalui implementasi strategi yang tepat dan meningkatkan kemampuan kompetitif.

Dalam lingkungan usaha sikap dan kemampuan wirausaha dalam mengelola juga turut menentukan pengembangan usaha yang di jalankan, karena jiwa dan semangat wirausaha harus selalu ada dalam diri masing-masing wirausaha. Sikap dan persepsi yang ada dalam diri individu wirausaha akan mempengaruhi tingkat diri seseorang dari kecenderungan untuk kewirausahaan yang berkelanjutan (Koe.W, et al ;2014).

Penciptaan lingkungan bisnis yang sesuai dengan keadaan UKM akan mendorong untuk mempertahankan perkembangan usahanya. Untuk negara Slovakia penyederhanaan hukum, transparansi pengurangan pajak dan beban administrasi, penyelesaian pembangunan infrastruktur, dukungan terhadap akses keuangan akan membantu untuk pengembangan UKM (Bondareva, Zatrochova: 2014). Kalau kita bandingkan dengan di Indonesia kalau hal itu juga bisa di efesienkan maka UMKM juga akan berkembang dengan baik.

Iklim usaha sangat menentukan terhadap kelansungan usaha, ikim usaha ini terkait dengan perizinan, Menurut Situmorang (2008). Iklim usaha yang tidak kondusif akan menghambat terhadap perkembangan UMKM. Oleh karena itu pemerintah selaku pembina terhadap UMKM harus berbenah untuk bisa memberikan kemudahan terkait dengan perizinan, memperkuat kelembagaan yang mendukung UMKM serta kebijakan yang berpihak terhadap pengembangan UMKM. Lingkungan usaha juga menentukan akses terhadap kredit, seperti yang di kemukakan oleh Kurniawan (2015) lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi UMKM dalam mendapatkan kredit. Oleh sebab itu kondisi lingkungan usaha juga perlu di perhatikan agar usaha dapat berkembang dengan baik.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

ISSN 1858 - 3717

Pengembangan UMKM merupakan hal yang mesti di pertahankan terkait dengan UMKM sebagai penyangga perekonomian nasional. Usaha yang di jalankan UMKM tidak terlepas adanya keterlibatan berbagai pihak baik dari dalam diri wirausaha sendiri maupun lingkungan dan pemerintah, karena masing masing punya peranan yang dapat membantu pengembangan UMKM. Dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM dalam kegiatan usahanya diantaranya : (1) Permodalan yang merupakan kunci utama untuk menjalankan kegiatan usaha maka perlu di tingkatkan, (2) Kualitas sumberdaya manusia juga menjadi penting karena terkait dengan produk yang di hasilkan dari inovasi yang di miliki oleh Sumber Daya Manusia serta kemampuan kinerja dalam berusaha, (3) Peningkatan daya saing sebagai upaya untuk bisa masuk mendapatkan pasar karena dengan daya saing yang tinggi usaha akan mampu bertahan di pasaran dan akan dapat berkembang dengan baik, (4) Lingkungan usaha , kenyaman akan berusaha tentu akan membawa pengaruh terhadap perkembanagn usaha karena lingkungan yang nyaman tentu akan membawa dampak terhadap usaha yang di jalankan baik dengan lingkungan pesaing maupun dengan pelanggan dan pemerintah, (5) Pasar sebagai tempat untuk transaksi jual beli, maka perlu di perhatikan cara dan waktu agar bisa bertahan dengan baik.

3.2. Saran

Untuk kedepannya UMKM harus dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam mengatasi persoalan serta membangun jaringan untuk pemasaran. Untuk lingkungan usaha agar kondusif pemerintah sebaiknya memberikan kelonggaran atau pendampingan terhadap pengurusan izin usaha dan faktor administrasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,M,A. and Hoetoro,A. 2011. *Social Entrepreneurship as an instrument to Empowering Small and Medium Entreprises an Islamic Perspective.* International Jurnal Mangement Business Research .vol 1 hal 35-46

Abidin Zainal.http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013/kajian/pprf/ *Laporan Tim Kajian Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui KUR*

Abereijo,I.O and Fayomi,A.O.2005. *Innovative Aproachto SME financing in Nigeria: A review of Small Medium Industries Equity Invesment Scheme* (SMEIES). Jurnal Social Scienc Vol.11 No. 3. Page 219-227

Agndal,H and Ulfnilson.2012. *Generation of Human and Structural Capital Lesson froms knowledge management.* The Electronic Jurnal of Knowledge Management, Vol.4, Issue 2 pp 91-98 available online at. www.ejkm.com

Alhempi ,R.R. dan Harianto,W.2013.*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program kemitraan Bina Lingkungan.* Jurnal Media Riset Bisnis&Manajemen,Vol13.No.1.pp 20-38

Anand, B. 2015. *Reverse Collaboration by Internationalization of SMEs: Opportunities and Challenge Abead.* Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 194 page 1001-1011.

Apak,S. And Atay,E. *Global innovation and Knowledge management Practice in Small and Medium Entreprises* (SMEs in Turkey and The Balkan. Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 150.page 1260-1266.

Apoga,R.P. 2014. *Alternative financing of SMEs in the Baltic States myth or Reality.* Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 166.page 513-517.

Aykan,E.Aksoylu,S.Soumea,E.2010. *Effects Human capital Development on The Performance of Small and Medium Scaled Enterprises in the Southeastern Region of Nigeria*. Jurnal of Sustainability Development in Africa. Volume 12, No. 8 ISSN : 1520-5509

Badan Pusat Statistik. 2014. http://www.bps.go.id/link label static/prod id/1322

_____. 2012. www, pemprov sumbar go.id

Bank Indonesia .2012. *Kajian Ekonomi regional provinsi Sumatera Barat*. Kantor Bank Indonesia. Padang

---------- .2013. *Kajian Ekonomi regional provinsi Sumatera Barat*. Kantor Bank Indonesia. Padang

---------- .2014. *Kajian Ekonomi regional provinsi Sumatera Barat*. Kantor Bank Indonesia. Padang

---------- .2015. Kajian Ekonomi regional provinsi Sumatera Barat. Kantor Bank Indonesia. Padang

Bondareva,I and Zatrochova,M.2013.*Financial support for the development of SMEs in the Slovak republic*. Journal Procedia social and behavoral Science .No.110. page 541-548.

Daud,S and Yusuff, W.F.W .2010. *Knowledge management and Firm Performance in SMEs: The role of sosial Capital as A Mediating Varia*. Asian Academy of management Journal, Vol.15 No.2 135 July 2010

Desplaces, D.E., Steinberg M, ColemanS, Ken word yuwan A. 2010. *Analisis kualitas informasi keuangan terhadap kinerja dan kemampuan perusahan mengakses permodalan eksternal*. Jurnal ekonomi dan bisnis vol.5. No2. Juli, 2011 ISSN 1978 – 3116

Dirlanudin. 2008 . *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil. Jurnal Ilmiah Niagara* 1, no. 2 (2008): 47-67.

Duman,L.Bedük,A.Köylüoğlu.S.AKezban.2015.*EntrepreneurshipCulturealSMEs:ACas eStudyinKonya*. Jurnal Procedia social and behavoral Science .No.207. page 492-501.

Ensari,M,S.and Karabay M.E. 2014. *What Helps to Make SMEs Succesfull in Global Markets?* Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 150.page 192-201.

Ejdys, J. (2014). *Future Oriented Strategy for SMEs. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 156*, 8-12.

Fitriati Rachma. 2015.*Menguak Daya saing UMKM Industri Kreatif. Yayasan Pustaka Obor Indonesia*. Jakarta

Gill, A, Biger, N Mand H. Chairul Syah, 2012, Corporate governance and capital strukture off small business service firms in India. International Journal of Financial research, Vol .4 No 8, April 2012 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728

Handayani R,dan Sutianingsih. 2010. Analisis kualitas informasi keuangan terhadap kinerja dan kemampuan perusahaan mengakses permodalan eksternal. Jurnal Eknomi dan Bisnis vol 5 No.2

Hacioglu,G. Eren,S.E Eren, M.S. Celikkan,H. 2012. The Efect entrepreneural marketing on firm innovative performance in Turkis SMEs. Jurnal Procedia Social and Behavioral Science vol 58.page 871-878.

Hill, Hal.2011. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey*XLI, no. 2 (April 2001): 248-270.

Idar, R., Yusoff, Y., & Mahmood, R. (2012). The Effect of Market Orientation as Mediator to Strategic Planning Performance Relationship: Evidence from Practices and Malaysian SMEs. *Procedia Economics and Finance 4 (2012) 68 – 75, 4*, 68-75.

Indisutopo.2011. Produktivitas dan Ketahanan Bisnis Industri Kecil(Studi Empiris Industri Batik Tulis Trisme Kec.Plered Kab Cirebon). Jurnal Dinamika dan Perbankan. Hal 102-122. ISSN 1909-4878.

Issac Owulajoba,A. Mattew Oluwaghemiga,I.Kehinda,A.T Stepane Akimade,A.2007. Asessment of The Capabilities for Innovation by Small and medium Industry in Nigeria. African Journal of Business management. Vol.1. No.8. pp 209-217

Jahanzeb,A. 2014. Human capital and determinant of capital Structure: Empirical Evidence from pakistan. Middle East Journal of Scientific Research. Vol 2 No.2. pp 272-278.ISSN.1990-9233

Kanibir,H.Saydan,R.Simanarf. 2014. Determining the Antecedents of marketing Competencies os SMEs for International market performance. . Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 150 .page 12-23

Kurniawati,D. and Yuliando,H. 2015. Productivity Improvement of Small Scale Medium Enterprises (SMEs) on Food product: case Yogyakarta, Province, Indonesia. Jurnal Agriculture and Agriculture science procedia. Vol 3. 189-194

Kurniawan, 2015. Analisa pengaruh karakteristik UMKM dan karakteristik wirausaha terhadap akses keuangan. Jurnal akuntansi dan keuangan(JAKA), Vol.2. No.1, Maret 2015 hal 31-39 ISSN

Khurram,S.A.J,Ismail.K,Khurram. W,Sochod .K. 2014. Impact of Social Capital and Firms Innovative Capability on Sustanable growth of women owned technoprice (SMEs): a study in Malaysia. JurnalWorld Aplied Science. Vol 29 No. 10 page 1292-1290.ISSN 1818-4952.

Koe,W,Omar R,Saari J.Z. 2014. Factors influencing Propensity of Sustainable Entrepreneurship of SMEs in Malaysia.Jurnal Procedia Social and Behavioral Science.vol 172.page 570-577.

Manikmas, M. dan Oka Adnyana."Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi Daerah." *SOCA* 3, no. 1 (2003): 1-16.29-35.

Matarneh, B. 2012 Working capital Management of Small Scale Industries International Journal of Financial research, Vol 3 No 2, April 2012 ISSN 1923-4023 E-ISSN 1923-403178

Mensyah, B.K.A.2012. Working capital management Practise of Small Firm in The Ashanti Region of Ghana..International Jurnal Of Academic Research in Business and Social Science..Vol 2. No.1. ISSN 2222-6990

Oztamur, D., & Karakadilar, I. S. (2014). Exploring the role of social media for SMEs: as a new marketing strategy tool for the firm performance perspective.*Prodia - Social and Behavioral Sciences 150 (2014) 511 – 520.*

Price,D,P. Stoice,M.Boncella R.J. 2013. The relationship between innovation, knowledge, and performance in family and non-family firms : an analysis of SMEs. Journal Of innovation and entrepreneurship. Vol 2. No.14.

Rahayu, E.S. 2010.Kemitraan Usaha Sebagai Usaha Meningkatkan Daya Saing UKM.Jurnal EconoSains.Volume VIII. No.2.

Sarma, M.Dewi, F.R.Siregar, E.H. 2014.Pengembanagn Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas kaki Dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan menghadapi china-ASEAN free Trade Agreement

Setiawan,A.H.2011.Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang.Jurnal Ekonomi dan Kebijakan (JEJAK) Vol 3. No.1

Situmorang J. 2008.Strategi UMKM menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif.Jurnal INFOKOP vol.16. hal 87-101

Susilo ,S. 2010.Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA.Buletin Ekonomi No.8. Vol.2, hal 70-170

Syahyuti. 2002. *Berbagai Pola Penanggulang Kemiskinan di Indonesia*.SarasehanNasional"MicroFinancedanUpaya Penanggulangan Kemiskinan" IPB Bogor.http:// www. google.com.

Suman,S and Cowley James. 2013. The relevancy of stake holder Theory and social capital theory in the contect of CSR In SMEs. Journal Etika Bus (2013) 118: 413-427 DOI 10,1007 / s10551-012-1598-6

Setyobudi, A. 2007."Peran Serta BI Dalam Pengembangan UMKM." *Buletin Hukum dan Kebanksentralan* 5, no. 2 (Agustus 2007): 29-35.

Sibel, Ahmedova. 2015.Factors for increasing the competitiveness of Small and medium-Sized Entreprises(SMEs) in Bulgaria. Jurnal Procedia social und behavoral Science .No.195. page 1104-1112

Sukmawati.A dan Kartika .L. 2014. Kontribusi Modal Sosial dulam Penerapan Manajemen Pengetahuan Usaha Kecil dan Menengah Kluster. Manajemen IKM. Februari 2014 (48-88)Vol. 9 No. ISSN 2085-8418

Takemura,K.Uchida,Y Yoshikawa,S.2014. RolesofExtensionOfficerstoPromoteSocialCapitalinJapaneseAgricultural Communities. Jurnal Plos One vol.9. Issue 3.e91975.

Tambunan, T. 2002. Usaha Kecil dan menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta

Teixera,A.A.C,Santos P,Delgado.A.P. 2013.International Regional pattern of R&D Network involving low Tech SMEs.Journal og TechnologyManagement &Innovation. Vol 8

Yuliarni.N,Marhaeni,Saskara,Arka.S,Wiagustini. 2013. Keberdayaan industri kerajinan rumah tangga untuk pengentasan kemiskinan di provinsi bali. **PIRAMIDA**Vol IXNo.1:34-43 ISSN : 1907-3275 PIRAMIDAJurnalKependudukandan PengembanganSumberDayaManusia

Zehir C. Kole,M .Yildiz, H.2015. The mediating Role Innovation Capability on Market Orientation and Export performance as Implementation on SMEs in Turkey

Ziyu Z. 2014. Financing problems and Solution of SMEs. Jurnal mangement Science and Enginering. Vol 8. No.3 pp. 50-56.

ISSN 1858 - 3717